

PENGARUH TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN TERHADAP JUMLAH KREDIT YANG DISALURKAN PADA PD.BPR BANK PASAR TEMANGGUNG

Yuanita Resti Astuti¹, Agus Hermani², Saryadi³
Yuanitaresty@gmail.com

PD. BPR Bank Pasar Temanggung is one of the regional enterprises engaged in banking which carries on business as a Rural Bank in Temanggung maintain financial soundness by receiving funds from the public and distribute it in the form of loans. Credits provided by customers will help the bank in maintaining liquidity and the impact on interest income to be received so that it will affect the financial soundness of the bank. The research is motivated by use of financial statements in the time series in the last 4 years from 2008 to 2011. This study aims to determine the influence of the financial soundness CAMEL method to total loans in PD. BPR Bank Pasar Temanggung. The results showed that the healthcare finance on the amount of outstanding loan by 78,1% percent.

Key words: Healthcare Finance, Credit, CAMEL.

Pendahuluan

Kesehatan merupakan hal yang paling penting di dalam berbagai bidang kehidupan, baik bagi manusia maupun perusahaan. Kondisi yang sehat akan meningkatkan gairah kerja dan kemampuan kerja serta kemampuan lainnya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara – cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso (2006 : 51).

Tingkat kesehatan pada suatu bank mempunyai arti penting yang dapat dipergunakan sebagai tolok ukur bagi manajemen bank untuk menilai apakah pengelolaan bank telah dilakukan sejalan dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan sebagai tolok ukur untuk menetapkan arah pembinaan dan pengembangan bank baik. Bank Indonesia sebagai pengawas kinerja bank – bank di Indonesia memiliki cara untuk melakukan penilaian kinerja keuangan suatu lembaga keuangan terutama Bank Umum atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Oleh karena itu pada tanggal 31 Mei 2004 Bank Indonesia selaku Bank Sentral di Indonesia yang mengawasi kinerja keuangan bank – bank di Indonesia mengeluarkan surat edaran kepada semua bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia yang tertuang dalam ”Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank”. Penilaian tingkat kesehatan keuangan suatu Bank ini dilakukan dengan melihat faktor CAMEL, yakni: *Capital* atau Permodalan, *Asset quality* atau Kualitas aset, *Management* atau Manajemen, *Earnings* atau Kemampuan mencetak laba dan *Liquidity* atau Likuiditas.

PD. BPR Bank Pasar Temanggung merupakan salah satu Perusahaan Daerah yang bergerak di bidang perbankan yang menjalankan usahanya sebagai Bank Perkreditan Rakyat dan merupakan bentuk usaha unit badan kesejahteraan

¹Yuanita Resti Astuti FISIP UNDIP yuanitaresty@gmail.com

²Agus Hermani

³Saryadi

masyarakat Temanggung dan unit kesejahteraan karyawan daerah kabupaten Temanggung untuk membantu dan mendorong sumber pendapatan masyarakat dan pembangunan daerah. Salah satu cara usaha yang dilakukan PD. BPR Bank Pasar Temanggung adalah dengan menerima dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit.

Dari uraian tersebut diatas penulis beranggapan bahwa penelitian mengenai tingkat kesehatan keuangan akan berpengaruh terhadap pemberian kredit (kredit yang kan disalurkan) oleh bank untuk membantu perusahaan atau bank membantu dalam kebijakan pemberian kredit yang akan diberikan oleh nasabah. Selain itu, besar kecilnya jumlah kredit yang diberikan akan berdampak pada pendapatan bunga.

Dari data laporan keuangan pada PD BPR Bank Pasar Temanggung pada tahun 2008 – 2011 perkembangan jumlah kredit yang disalurkan oleh PD. BPR Bank Pasar Temanggung menunjukkan jumlah yang *fluktuatif* (berubah-ubah), hal ini akan mempengaruhi terhadap tingkat kesehatan keuangan PD. BPR Bank Pasar Temanggung.

Kajian Teori

Menurut UU No 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Bab I, Pasal I, Definisi Bank: Bank adalah bagian usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Perkreditan Rakyat adalah lembaga keuangan bank yang menerima simpanan hanya dalam bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu dan menyalurkan dana sebagai usaha BPR Fungsi, tugas dan usaha Bank Perkreditan Rakyat, antara lain:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan dan / atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu
2. Memberikan Kredit
3. Menyediakan pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah
4. Menempatkan dananya dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), deposito berjangka, sertifikat deposito dan / atau tabungan pada bank lain. SBI adalah sertifikat yang ditawarkan Bank Indonesia kepada BPR apabila mengalami over likuiditas.

Kredit Menurut Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11 merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga

Menurut Mandala Manurung dan Prathama Rahardja dalam bukunya yang berjudul Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter (2004: 213): Metode yang digunakan BI untuk mengevaluasi kondisi sebuah BPR secara menyeluruh menurut Tata cara penilaian tingkat kesehatan Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan SK. Dir Bank Indonesia No. 30/12/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 adalah metode CAMEL. Dengan menggunakan metode tersebut, tingkat kesehatan bank dinilai dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, yang meliputi aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas dan likuiditas (CAMEL).

¹Yuanita Resti Astuti FISIP UNDIP yuanitaresty@gmail.com

²Agus Hermani

³Saryadi

1. *Capital*, untuk rasio kecukupan modal.

Permodalan menurut Hasibuan(2004 : 61) adalah sejumlah uang yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu bank dalam kegiatan operasionalnya. Pada aspek permodalan dihitung menggunakan pendekatan CAR, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko. Rumus CAR adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$$

2. *Asset Quality* , untuk rasio kualitas aktiva

Kualitas aktiva produktif adalah semua aktiva dalam rupiah atau valas yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya, yaitu: pemberian kredit, kepemilikan surat-surat berharga, dan penempatan dana kepada bank lain baik dari dalam maupun luar negeri terkecuali penanaman dana dalam bentuk giro atau penyertaan (Surat Edaran Bank Indonesia Nomer 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001). Dalam *Asset Quality* dihitung dengan menggunakan pendekatan NPL (*Non Performing Loan*) yaitu Rasio ini menghitung tingkat kredit bermasalah bila dibandingkan dengan total kredit yang telah diberikan kepada pihak ketiga namun tidak termasuk kredit yang diberikan ke bank lain.. Secara umum NPL dirumuskan :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Jumlah Kredit yang diberikan.}} \times 100\%$$

3. *Earnings*, untuk rasio-rasio rentabilitas bank

Pada aspek *Earnings* yang dilihat adalah kemampuan bank dalam meningkatkan laba dan efisiensi usaha yang dicapai. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat. Pada aspek ini dihitung menggunakan 2 pendekatan yaitu ROA dan BOPO

- a. ROA (*Return On Assets*).

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat laba sebelum pajak dalam 12 bulan terakhir bila dibandingkan dengan rata-rata volume usaha dalam periode yang sama. ROA ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menggunakan asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba kotor. ROA dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Profit Before Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

- b. BOPO (Beban Operasi terhadap Pendapatan Operasi).

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat perbandingan antara biaya operasional yang ditanggung bank apabila dibandingkan dengan pendapatan operasional yang mampu dihasilkan. Rumus BOPO yaitu :

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}}$$

4. *Liquidity*, untuk rasio-rasio likuiditas bank

Pada aspek ini penilaian didasarkan atas kemampuan bank dalam membayar semua hutang-hutangnya terutama simpanan tabungan, giro, dan deposito pada saat ditagih dan dapat memenuhi semua permohonan kredit yang

¹Yuanita Resti Astuti FISIP UNDIP yuanitaresty@gmail.com

²Agus Hermani

³Saryadi

layak untuk disetujui. Pada aspek ini dihitung menggunakan LDR. Rumus untuk mencari *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Loan to Deposit} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

Metode

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* atau penjelasan yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis yang telah di rumuskan.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah keseluruhan laporan keuangan PD BPR Bank Pasar Temanggung dari tahun 1955 hingga tahun 2011. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling purposive*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Menurut Sugiyono(2007: 73) .Dalam penelitian ini mengambil sampel dari laporan keuangan secara *time series* 4 tahun terakhir PD BPR Bank Pasar Temanggung dari tahun 2008 sampai tahun 2011

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan Uji Statistik (SPSS). Mulai dari uji multikolinearitas, dilanjutkan dengan melihat seberapa besar pengaruhnya dengan koefisien determinasi dan kemudian dilakukan pengujian dengan regresi sederhana yaitu teknik pengujian secara parsial antara variabel independen dan variabel dependen dengan pengujian signifikansi yaitu uji t. Setelah itu dilakukan uji regresi berganda yaitu untuk menguji secara simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengujian signifikansi menggunakan uji F.

Hasil

Tabel 1.Regresi Sederhana CAR dengan Jumlah Kredit yang Disalurkan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	230.440	41.333		5.575	.000
CAR	-9.815	3.814	-.567	-2.573	.022

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan penelitian, CAR memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan sebesar-56,7%. Artinya CAR mempunyai pengaruh kuat terhadap jumlah kredit yang disalurkan dan terdapat pengaruh negatif artinya semakin naiknya CAR akan mengakibatkan turunnya jumlah kredit yang disalurkan. Dengan signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,119, dimana t hitung sebesar 2,985 > t tabel sebesar 2,119. Sehingga **Hipotesis 1 diterima**.

¹Yuanita Resti Astuti FISIP UNDIP yuanitaresty@gmail.com

²Agus Hermani

³Saryadi

Tabel 2. Regresi Sederhana NPL dengan Jumlah Kredit yang Disalurkan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	174.145	13.841		12.582	.000
NPL	-7.439	1.953	-.713	-3.810	.002

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan penelitian, NPL memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan sebesar 71,3%. Artinya NPL mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap jumlah kredit yang disalurkan dan tanda negatif yang menunjukkan bahwa semakin naiknya NPL akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan. Dengan signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,119, dimana t hitung sebesar -3,810 > t tabel sebesar 2,119. Sehingga **Hipotesis 2 diterima**.

Tabel 3. Regresi Sederhana ROA dengan Jumlah Kredit yang Disalurkan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	111.344	5.380		20.696	.000
ROA	7.804	3.403	.523	2.293	.038

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan penelitian, ROA memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan sebesar 52,3% artinya ROA mempunyai pengaruh kuat terhadap jumlah kredit yang disalurkan dan tanda positif yang berarti semakin naiknya ROA akan menaikkan jumlah kredit yang disalurkan. Dengan signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,119, dimana t hitung sebesar 2,293 > t tabel sebesar 2,119. Sehingga **Hipotesis 3 diterima**.

Tabel 4. Regresi Sederhana BOPO dengan Jumlah Kredit yang Disalurkan Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	185.282	22.494		8.237	.000
BOPO	-.763	.270	-.603	-2.827	.013

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan penelitian, BOPO memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan sebesar -60,3% artinya BOPO mempunyai pengaruh kuat terhadap jumlah kredit yang disalurkan, dan mempunyai tanda negatif artinya semakin naiknya BOPO akan mengakibatkan menurunnya jumlah kredit yang disalurkan dengan

¹Yuanita Resti Astuti FISIP UNDIP yuanitaresty@gmail.com

²Agus Hermani

³Saryadi

signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,119, dimana t hitung sebesar 2,827 > t tabel sebesar 2,119. Sehingga **Hipotesis 4 diterima**.

Tabel 5. Regresi Sederhana LDR dengan Jumlah Kredit yang Disalurkan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	213.392	80.511		2.650	.019
LDR	-1.023	.901	-.290	-1.135	.275

Sumber : Data Primer yang diolah, 2012

Berdasarkan penelitian, LDR memiliki pengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan sebesar -29% artinya LDR mempunyai pengaruh yang sangat lemah terhadap jumlah kredit yang disalurkan, dengan tanda negatif menunjukkan semakin tinggi LDR akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan dengan signifikansi 5% diperoleh nilai t tabel sebesar 2,119, dimana t hitung sebesar -1,135 < t tabel sebesar 2,119. Sehingga **Hipotesis 5 ditolak**.

Tabel 6. Regresi Berganda antara CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR dengan Jumlah Kredit yang Disalurkan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	131.102	58.798		2.230	.050
CAR	-13.027	5.398	-.812	-2.413	.036
NPL	-2.905	2.072	-.279	-1.402	.191
ROA	2.532	2.769	.170	.914	.382
BOPO	-.416	.236	-.329	-1.762	.109
LDR	2.052	1.058	.582	1.940	.081

sumber : Data Primer yang diolah, 2012

CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan antara CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR secara bersama-sama terhadap jumlah kredit yang disalurkan yang diperoleh dari hasil uji regresi berganda. Dimana angka F tabel sebesar 3,682 dan dengan signifikansi 5%. F hitung sebesar 7,144 > F tabel sebesar 3,682 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Selain itu berdasarkan perhitungan angka signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga **Hipotesis 6 diterima**.

¹Yuanita Resti Astuti FISIP UNDIP yuanitaresty@gmail.com

²Agus Hermani

³Saryadi

Pembahasan

Berdasarkan penelitian, CAR mempunyai nilai koefisien determinasi terhadap jumlah kredit yang disalurkan sebesar 32,1%. Hal ini berarti 32,1% variabel CAR dapat dijelaskan oleh variabel jumlah kredit yang disalurkan

NPL jumlah kredit yang disalurkan memiliki nilai koefisien determinasinya sebesar 50,9 %. Hal ini berarti 50,9% variabel NPL dapat dijelaskan oleh jumlah kredit yang disalurkan. Hasil tersebut mendukung penelitian Irma Anindita dan Hmianar Triasdini yang menyimpulkan bahwa secara empiris NPL berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit terbukti secara empiris berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan

ROA terhadap jumlah kredit yang disalurkan memiliki nilai koefisien determinasinya 27,3 %. Hasil tersebut mendukung penelitian Agustina Widhy Hapsari yang menyimpulkan bahwa ROA terbukti secara empiris berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

BOPO terhadap jumlah kredit yang disalurkan memiliki nilai koefisien determinasinya 36,3%. Hal ini berarti 36,3% variabel BOPO dapat dijelaskan oleh variabel jumlah kredit yang disalurkan

LDR terhadap jumlah kredit yang disalurkan memiliki nilai koefisien determinasinya 0,84%. Hasil tersebut mendukung penelitian Meina Rusda dan Irma Anindita yang menyimpulkan bahwa LDR terbukti secara empiris berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan antara CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR secara bersama-sama terhadap jumlah kredit yang disalurkan yang diperoleh dari hasil uji regresi berganda. Dimana angka F tabel sebesar 3,682 dan dengan signifikansi 5%. F hitung sebesar 7,144 > F tabel sebesar 3,682 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya secara simultan CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap jumlah kredit yang disalurkan.

Kesimpulan dan Saran

Dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang erat antara faktor CAMEL CAR, NPL, ROA, BOPO dan LDR dengan jumlah kredit yang disalurkan. Dengan modal yang cukup, berkurangnya kredit macet, laba yang besar dengan efisiensi usaha yang dicapai dan bank dapat melunasi kewajiban – kewajiban jatuh tempornya dengan baik maka jumlah kredit yang disalurkan oleh PD BPR Bank Pasar Temanggung akan lancar dan semakin bertambah dari tahun ke tahun. Jika keempat faktor itu CAMEL bersinergis secara seimbang maka tingkat kesehatan keuangan pada PD BPR Bank Pasar Temanggung akan semakin baik dan memperlancar / meningkatkan jumlah kredit yang disalurkan.

Daftar Referensi

- Bank Indonesia. (1997). *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR*, Surat Edaran No. 30/3 Jakarta : UPBB
- Bank Indonesia. (2001). *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, Surat Edaran Bank Indonesia Nomer . 30/3 Jakarta : DNNP
- Bank Indonesia. (2008). *Laporan Pengawasan Perbankan*
- Hasibuan, Malayu. (2006). *Dasar – Dasar Perbankan*. Cetakan kelima. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Malayu S. P Hasibuan. (2007) . *Dasar – Dasar Perbankan*. Jakarta : Buku Aksara

¹Yuanita Resti Astuti FISIP UNDIP yuanitaresty@gmail.com

²Agus Hermani

³Saryadi

Manurung Mandala dan Prathama Rahardja. (2004) . *Uang, Perbankan dan Ekonomi Moneter*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Peraturan bank Indonesia Nomor : 8/ 19 /2006 Tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Bank Perkreditan Rakyat

Surat Keputusan DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang *Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR*

Surat Keputusan BI Nomor : 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang *Tingkat Kesehatan Keuangan BPR*

Sugiono. (2008) . *Metode Penelitian Bisnis dan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta

Totok Budisantoso dan Sigit Triandaru. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Salemba Empat

Uma Sekaran. (2006). *Research Methods for Bussiness*. Jakarta : Salemba Empat

Undang – Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang *Undang – Undang Pokok Perbankan*

Undang – Undang No. 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat 11 tentang *Perbankan*

¹Yuanita Resti Astuti FISIP UNDIP yuanitaresty@gmail.com

²Agus Hermani

³Saryadi